



PEREMPUAN AMAN

PERSEKUTUAN Perempuan Adat NUSANTARA

KERANGKA ACUAN

“Perjuangan Perempuan Adat terhadap Ancaman Pembangunan dan Konsensi Skala Besar”

A. Latar Belakang

Konflik sumber daya alam yang dihadapi Masyarakat Adat di Kalimantan bukan hanya berhadapan dengan perusahaan tambang dan perusahaan sawit saja tetapi juga berhadapan dengan pemerintah yang merencanakan pembangunan Ibu kota negara. Konflik-konflik sumber daya alam yang dihadapi oleh Masyarakat Adat menimbulkan kekhawatiran bagi Perempuan Adat yang memang selama ini wilayah adat sebagai sumber kehidupan bagi Perempuan Adat, dengan adanya konflik-konflik sumber daya alam yang dihadapi oleh Masyarakat Adat menjadi ancaman hilangnya sumber kehidupan maupun pengetahuan Perempuan Adat sehingga menghilangkan eksistensi Perempuan Adat yang selama ini mempertahankan pengetahuannya secara turun-temurun.

Perjuangan Perempuan Adat dalam mempertahankan wilayah adat dari pembangunan dan konsensi skala besar, sering kali mengalami diskriminasi, intimidasi maupun kriminalisasi sehingga mengganggu psikologis Perempuan Adat dalam memperjuangkan wilayah adatnya selain itu Perempuan Adat juga sering tidak dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan baik di komunitas maupun dipemerintahan sehingga membuat Perempuan Adat tidak mendapatkan keadilan dan kesetaraan gender.

Atas dasar itu, PEREMPUAN AMAN bermaksud memfasilitasi *Forum focus group discussion* terkait isu “Perjuangan Perempuan Adat dalam ancaman Pembangunan dan Konsensi Sekala Besar” dalam kegiatan webinar. Serta menjangkau strategi advokasi dan membuka kembali dialog antara Perempuan Adat, Masyarakat Adat, Masyarakat Lokal, organisasi masyarakat sipil bersama dengan pemerintah.

B. Tujuan

1. Mendengarkan kembali situasi terkini perjuangan Perempuan Adat yang terkena dampak dalam mempertahankan wilayah adat akan ancaman-ancaman dari pembangunan konsensi skala besar.



PEREMPUAN AMAN

PERSEKUTUAN Perempuan Adat NUSANTARA

2. Membuka dialog dari perspektif Perempuan Adat, Masyarakat Adat, bersama Pemerintah, Lembaga-lembaga, dan khalayak umum.
3. Menjangkau Strategi Advokasi antara Perempuan Adat dan Masyarakat Adat dengan pihak lain yang dapat merespon permasalahan yang tengah dihadapi.

C. Pelaksana

Kegiatan Webinar “**Perjuangan Perempuan Adat terhadap Ancaman Pembangunan dan Konsensi Skala Besar**” akan dilaksanakan oleh Sekretariat Nasional PEREMPUAN AMAN pada:

Waktu

Kegiatan Webinar akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 November 2021

Waktu : 09.00 sd 13.30 WIB

Media : Zoom Meeting Conference dan Live Facebook PEREMPUAN AMAN

D. Alur Kegiatan dan Narasumber

No	Tanggal / Waktu	Agenda
1	08.30 - 09.00 WIB	Ruang Zoom dibuka dan peserta dipersilakan masuk
2	09.00 - 09.30 WIB	Pembukaan oleh Pembawa Acara (MC) Menyanyikan lagu: Indonesia Raya Mars AMAN Hymne AMAN
3	09.30 – 09.35 WIB	Pembukaan Acara oleh MC
4	09.35 – 09.40 WIB	Smbutan dari Ketua Umum PEREMPUAN AMAN Devi Anggraini
5	09.50 – 10.10 WIB	Pemutaran Video Advokasi Darurat Perampasan Wilayah Adat 1. Ruang Kehidupan
6	10.10 – 10.15 WIB	Penyerahan Acara MC ke Moderator
7	10.15 – 11.15 WIB	Sesi 1. Perjuangan Perempuan Adat dalam menghadapi Ancaman pembangunan dan konsensi skala besar. 1. Moderator Rena Herdiyani (Kalyanamitra) 2. Narasumber a. Rahmila Wati (Perempuan Adat Komunitas Balai Juhu Hulu Sungai Tegah) (10’) “Perjuangan Perempuan Adat pegunungan meratus dalam

Sekretariat Nasional: Jl. Sempur Kaler Blok 7 No. 17 Kelurahan Sempur, Bogor, Jawa Barat 16129

☎ +62811-9202-062 ✉ perempuanaman@aman.or.id 🌐 www.perempuanaman.aman.or.id | Indonesia
Jl. Tebet Dalam Raya No. 11A Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12820 ☎ 021-8297954



PEREMPUAN AMAN

PERSEKUTUAN Perempuan Adat NUSANTARA

		<p>memperjuangkan PERDA ADAT HST”</p> <p>b. Isnah Ayunda (Dewan Nasional PEREMPUAN AMAN Region Kalimantan) (10’)</p> <p>Perjuangan Perempuan Adat dalam mempertahankan wilayah adat dan ancaman terhadap hadir nya IKN bagi Perempuan Adat.</p> <p>c. Pipi Supeni (Perempuan Adat Komunitas Benuaq Kutai Barat) (10’)</p> <p>“Hilang pengetahuan Perempuan Adat akibat konsensi skala besar di muara ta’e Kutai Barat, KALTIM ”</p> <p>d. Elisabeth Ringit (Perempuan Adat Laman Kinipan)(10’)</p> <p>“Perjuangan Perempuan Adat laman kinipan dalam mempertahankan wilayah adat dari ancaman konsensi skala besar”</p> <p>e. Fransiska (Perempuan Adat semuning) (10’)</p> <p>“Perjuangan Perempuan Adat semuning mempertahankan wilayah adat dari ancaman konsensi skala besar”</p>
8	11.15 – 12.25 WIB	<p>Sesi 2. Penanggap Narasumber</p> <p>1. H. IRWAN (KOMISI V DPR RI FRAKSI DEMOKRAT)</p> <p>“Menanggapi dan mencermati terkait hadirnya pembangunan Ibu kota negara dan konflik sumber daya alam di Kalimantan”(10’)</p> <p>2. Yazid Fahmi, (ANGGOTA DPRD Kab. HST)</p> <p>“Menanggapi Perkembangan PERDA Adat Hulu Sungai Tengah”(10’)</p> <p>3. Musriyadi (Direktur Pengaturan Tanah Komunal dan Tanah Kelembagaan dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Kementerian ATR/BPN)</p> <p>“Peran Kementerian BPN dan ATR dalam penyelesaian konflik-Konflik Masyarakat Adat di kalimantan” (10’)</p> <p>4. Abdon Nababan, (DEWAN AMAN NASIONAL)</p> <p>“Menanggapi terkait Ancaman pembangunan dan konsensi skala besar yang dihadapi oleh Masyarakat Adat khusus nya Perempuan Adat di Kalimantan “(10’)</p> <p>5. Dewi Kanti (Komnas Perempuan RI)*</p> <p>“Perlindungan Hukum bagi Perempuan Adat dalam memperjuangkan wilayah adat” (10’)</p>



PEREMPUAN AMAN

PERSEKUTUAN Perempuan Adat NUSANTARA

		6. Haris Retno Susmiyati (akademisi Universitas Mulawarman Kalimantan Timur) “Menanggapi Presfektif hukum terkait acaman pembangun dan konsesi skala besar yang berakibatkan intimidasi dan kriminalisasi terhadap Perempuan Adat” (10’)
9	12.25 – 13.15 WIB	Sesi 3. Diskusi (40’) Tanya jawab antar Narasumber, penanggap dan peserta webinar
10	13.15– 13.25 WIB	DOOR PRIZE
11	13.25 - 13.30 WIB	PENUTUP

D. Penutup

Demikian Kerangka Acuan ini dibuat untuk menjadi rujukan bagi panitia, narasumber, penanggap, dan peserta diskusi.

Note: *Masih dalam tahap konfirmasi